

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS X MM-2 SMK NEGERI 1 DENPASAR PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Kadek Dewi Marlini
SMK Negeri 1 Denpasar
e-mail: kadekdewimarlini8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar melalui penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI). Data dalam penelitian ini meliputi data minat belajar siswa yang dikumpulkan dengan kuesioner minat belajar, dan data prestasi belajar dengan tes prestasi belajar yang diberikan pada akhir tiap siklus. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif sederhana. Hasil analisis data menunjukkan bahwa : 1) Penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar dalam pembelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata minat belajar siswa meningkat sebesar 24,36% yakni dari 63,95 dalam kategori “minat belajar sedang” pada siklus I menjadi 79,53 dengan kategori “minat belajar tinggi” pada siklus II. 2) Penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar dalam pembelajaran PKn.

Kata Kunci: Problem Based Instruction, Minat, Prestasi

ABSTRACT

This research is a classroom action research which aims to increase the interest and learning achievement of class X MM-2 students of SMK Negeri 1 Denpasar through the application of the problem-based instruction (PBI) learning model. The data in this study include the data on students' interest in learning which was collected using a questionnaire of interest in learning, and the data on learning achievement with a learning achievement test given at the end of each cycle. The collected data were analyzed with simple descriptive statistics. The results of data analysis show that: 1) The application of problem-based instruction (PBI) learning models could increase students' interest in Civics learning. It can be seen from the average students' interest in learning increased by 24.36% from 63.95 in the category of "moderate interest in learning" in the first cycle to 79.53 in the category of "high interest in learning" in the second cycle. 2) The application of problem-based instruction (PBI) learning model could improve students' achievement in class X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar in Civics learning.

Keywords: Problem Based Instruction, Interests, Achievements.

PENDAHULUAN

Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanat Undang-Undang Dasar 1945, maka sektor pendidikan menjadi ujung tombak di dalam mewujudkan cita-cita mulia tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Sahertian, 2000). Menurut Sukmadinata (2009) proses pendidikan terarah pada proses peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Proses pendidikan ini sangat dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) agar mampu menjalankan kehidupan yang lebih baik. Secara institusi, tujuan pendidikan ini secara jelas telah tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ini diwujudkan dalam suatu institusi pendidikan yang mengemban kegiatan proses pembelajaran yaitu sekolah melalui pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mengetahui pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan, maka dilakukan evaluasi. Salah satu wujud dari hasil evaluasi tersebut adalah prestasi belajar. Semakin baik prestasi belajar yang mampu ditunjukkan oleh satu institusi pendidikan maka semakin baik pula proses pendidikan yang dijalankan. Hasil pendidikan secara umum adalah akumulasi dari hasil belajar untuk setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran akan memberi warna hasil pendidikan sesuai karakteristiknya, termasuk diantaranya adalah pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Sejauh ini hasil belajar PKn yang dicapai oleh siswa masih tergolong belum optimal dan belum memuaskan baik bagi guru maupun siswa. Sesuai dengan pengalaman peneliti mengampu mata pelajaran PKn di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), setiap tahun hasil belajar siswa cenderung tidak sesuai ekspektasi. Sebagai contoh terdekat dengan peneliti adalah prestasi belajar PKn siswa kelas X Multimedia-2 di SMK Negeri 1 Denpasar, tempat penelitian ini diadakan masih tergolong belum baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian PKn yang mereka peroleh. Rerata nilai siswa baru mencapai 70,04 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64,25%.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengalaman penulis sebagai guru PKn di SMK Negeri 1 Denpasar, disadari dan ditemukan bahwa pembelajaran PKn lebih banyak dilakukan dengan model konvensional (*direct instruction*) yang didominasi ceramah. Metode ini diprediksi penulis sebagai penyebab siswa kurang memahami konsep-konsep dasar yang terkandung dalam materi pelajaran PKn.

Proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sebab dalam proses pembelajaran akan terjadi transformasi pengetahuan. Dapat diduga rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn salah satunya disebabkan oleh kurang efektifnya proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penyajian materi yang didominasi model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah adalah salah satunya. Selain proses pembelajaran, faktor minat siswa juga mempengaruhi prestasi belajar mereka. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang semakin diperhatikan terus menerus yang terus menerus dengan rasa senang. Rasa senang dan rasa ketertarikan pada kegiatan tersebut tanpa ada yang menyuruh.

Atas dasar belum optimalnya hasil belajar PKn siswa, peneliti memandang perlu untuk dicoba diterapkan suatu model pembelajaran yang variatif, menarik serta mampu mengkonstruksi pemahaman PKn siswa yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Salah satu model pembelajaran yang relevan diterapkan untuk mengembangkan minat dan hasil belajar tersebut adalah model pembelajaran *problem based instruction* (PBI).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan mengupayakan perbaikan proses pembelajaran PKn melalui penelitian tindakan kelas yang mengkaji masalah “peningkatkan minat dan hasil belajar PKn siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI)”, dengan rumusan permasalahan sebagai berikut : 1) Apakah penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020?, 2) Apakah penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020?

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKn. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan minat belajar PKn siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI), 2) Untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI).

Problem based instruction (PBI) atau pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengembangkan pengetahuan baru bagi siswa melalui proses kerja kelompok yang membutuhkan penyelesaian nyata sehingga membuat siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model

pembelajaran berbasis masalah berpusat pada kegiatan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa yang dituntut untuk lebih aktif dalam bertanya, menjawab, berpendapat, menyanggah pendapat, dan sebagainya.

Menurut Trianto (2009), *problem based instruction* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Sejalan dengan Trianto, Suyatno (2009), mengemukakan *problem based instruction* adalah suatu proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (prior knowledge) sehingga akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

Selanjutnya, minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan suatu aktivitas, termasuk aktivitas belajar. Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh untuk melakukannya. Minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan rasa suka terhadap suatu hal. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap hal yang diminatinya tersebut. Sama halnya dengan pendapat Slameto, menurut pendapat Sudaryono dkk (2010) minat adalah bentuk kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan jika siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat.

Minat terhadap mata pembelajaran yang dimiliki seseorang bukan sebagai bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

Minat diperoleh melalui suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan tentang adanya ketertarikan atau ketidakterarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Menjalankan suatu aktivitas umumnya didasari oleh satu tujuan. Demikian halnya kegiatan pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran. Umumnya tujuan pembelajaran tercapai atau tidak dapat dilihat dari prestasi dari belajar itu sendiri.

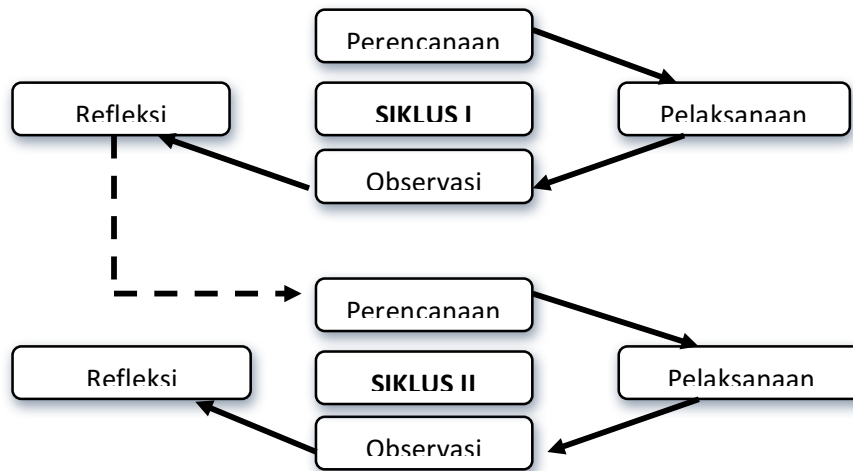
Prestasi belajar menurut Taksonomi Bloom setelah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2001) meliputi tiga ranah yaitu afektif (sikap), psikomotorik (tingkah laku), dan kognitif. Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelasnya, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan-kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* pebelajar. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual menjelaskan kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif.

Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai sebuah tatanan pendidikan yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi terbuka yang pengembangannya sebagai cara melestarikan budaya yang memiliki nilai-nilai luhur serta moral yang sudah lama ada dan mencerminkan jati diri yang terrefleksi di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian prestasi belajar PKn yang dimaksud adalah kemampuan aktual yang mampu ditunjukkan oleh seseorang mengenai esensi dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 38 orang siswa, dan objek penelitian dan akan menjadi sasaran analisis untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan adalah minat belajar dan prestasi belajar PKn siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan mengikuti prosedur bersiklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: 1) tahapan perencanaan tindakan, 2) tahapan pelaksanaan tindakan, 3) tahapan observasi-evaluasi, dan 4) tahapan refleksi. Desain penelitian tindakan dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2002)

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dibutuhkan sejumlah data. Sesuai dengan rumusan masalah, data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data minat belajar dan data prestasi belajar siswa, setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based instruction (PBI)*. Data minat belajar siswa dikumpulkan dengan kuesioner minat belajar dan data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan tes prestasi belajar bentuk pilihan ganda dan uraian.

Untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian, sejumlah data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan evaluasi dengan sejumlah instrumen yang telah ditetapkan, maka selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

Sebagai acuan atau patokan dalam melaksanakan tindakan maka ditetapkan kriteria atau indikator keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut : 1) Minat belajar siswa pada kategori "*minat belajar tinggi*", 2) Ketuntasan belajar secara klasikal minimal mencapai 85%, dan 3) Daya serap siswa minimal 75% atau rata-rata nilai minimal 75,00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, dengan subjek penelitian sebanyak 38 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama

dua siklus dimana siklus I terdiri empat kali pertemuan tatap muka dan satu kali pertemuan untuk pengumpulan data minat dan prestasi belajar siswa untuk siklus I. Siklus II berlangsung dalam tiga kali pertemuan tatap muka dan satu kali pertemuan untuk pengumpulan data minat dan prestasi belajar siswa untuk siklus II.

Berikut ini dipaparkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II.

1. Minat Belajar PKn Siswa Siklus I

Hasil analisis data minat siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar dalam belajar PKn pada siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar yang diperoleh sebesar 63,95 dalam kategori “minat belajar sedang”. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian untuk aspek minat belajar siswa yang telah ditetapkan, hasil analisis minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan belum terpenuhinya target yang telah ditetapkan, sehingga direkomendasikan untuk melanjutkan pemberian tindakan pada siklus berikutnya.

2. Prestasi Belajar PKn Siswa Siklus I

Hasil analisis data untuk prestasi belajar siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar pada pelajaran PKn menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar yang mampu diperoleh dalam siklus I sebesar 80,13 atau dengan daya serap 80,13% dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 81,58%. Jika dikorelasikan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dikatakan bahwa, dari segi rata-rata hasil belajar sudah mencapai target, namun dari ketuntasan klasikal belum memenuhi target. Oleh karena itu diperlukan adanya refleksi siklus I untuk pembelajaran yang lebih baik di siklus II.

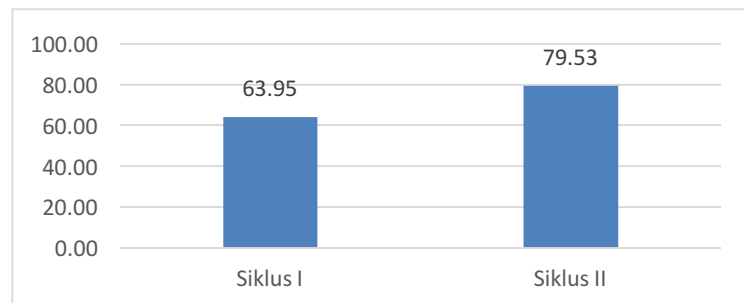
3. Minat Belajar PKn Siswa Siklus II

Hasil analisis data minat siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar dalam belajar PKn pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar yang diperoleh sebesar 79,53 dalam kategori minat belajar tinggi. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian untuk aspek minat belajar siswa, hasil analisis minat belajar siswa kelas X MM-2 pada siklus II menunjukkan sudah terpenuhinya target yang telah ditetapkan, sehingga penelitian ini dari aspek minat belajar sudah dapat dihentikan dan dilaporkan.

4. Prestasi Belajar PKn Siswa Siklus II

Hasil analisis data prestasi belajar siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar pada pelajaran PKn untuk siklus II menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar yang mampu diperoleh dalam siklus II sebesar 86,45 atau dengan daya serap 86,45% dan ketuntasan klasikal sebesar 94,74%. Jika dikorelasikan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dikatakan bahwa, dari segi rata-rata prestasi belajar sudah mencapai target, dan dari ketuntasan klasikal juga sudah memenuhi target. Oleh karena itu penelitian sudah dapat diakhiri sampai siklus II.

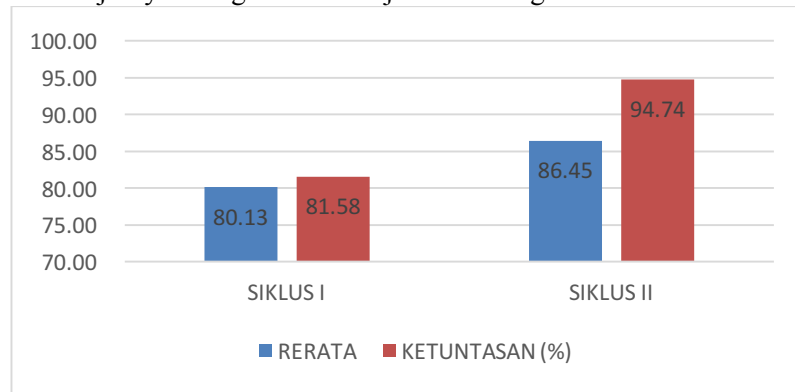
Secara visual perkembangan minat belajar PKn siswa untuk setiap siklus disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 2 Perkembangan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa meningkat dari 63,95 dengan kategori minat belajar sedang pada siklus I dan selanjutnya menjadi 79,53 dengan kategori minat belajar tinggi pada Siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 24,36%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa.

Kemudian, sesuai hasil analisis data prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disajikan perbandingan prestasi belajarnya sebagaimana disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 3 Perkembangan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 80,13 pada siklus I menjadi 86,45 pada siklus II, atau peningkatan sebesar 7,88%. Ditinjau dari ketuntasan secara klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 16,13% dari ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 81,58% pada siklus I menjadi 94,74% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2010.

Temuan pada siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) telah sukses diterapkan di kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar dalam usaha meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar PKn. Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) memberikan manfaat positif bagi siswa.

Pencapaian ini beralasan karena dalam proses pembelajaran *problem based instruction* (PBI), pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tetapi tanggung jawab belajar sudah dominan diserahkan pada siswa. Hal ini berimplikasi pada cara siswa dalam belajar. Tidak ada cara lain untuk memahami konsep dari topik yang didiskusikan selain aktif dalam belajar, aktif dalam diskusi kelompok, aktif dalam presentasi kelas, dan aktif melakukan tanya jawab. Pembelajaran *problem based instruction* (PBI) juga menumbuhkan minat siswa untuk terus mempelajari PKn karena hal-hal yang dipelajari selalu bermula dari masalah-masalah yang ada, dan bahkan siswa sendiri dapat mengemukakan masalah yang terkini terkait dengan substansi materi yang sedang dipelajari. Jika sudah demikian maka minat belajar siswa akan tumbuh dan pada akhirnya akan memperbaiki prestasi belajar mereka.

Apa yang dicapai dalam penelitian ini didukung secara empirik oleh beberapa penelitian yang relevan. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh I Ketut Kalih (2018) dengan topik “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn” menyimpulkan bahwa : ”Peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPKn dapat dilakukan secara signifikan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBI).

Penelitian yang dilakukan Yeni Charisma Wati dan Harmanto (2015) dengan topik “Penerapan Model *Problem Based Instruction* (PBI) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di SMK Negeri 6 Surabaya” juga menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Artinya model PBI berkontribusi positif terhadap peningkatan berpikir kritis siswa.

Penelitian sejenis untuk mata pelajaran kimia dilakukan oleh Ayu Dwi Listiowati dan Antonius Tri Widodo (2013) dengan topik “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Dengan Pendekatan *Predict-Observe-Explain*” menghasilkan simpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pendekatan *Predict-Observe-Explain* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar PKn siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana diuraikan sebelumnya, penelitian ini secara umum menyimpulkan bahwa pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini telah menjawab permasalahan yang diajukan sebelumnya, yakni : 1) Minat belajar PKn siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI). 2) Prestasi belajar PKn siswa kelas X MM-2 SMK Negeri 1 Denpasar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI).

Sejalan dengan hasil penelitian ini, beberapa saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran PKn khususnya yang dapat diajukan antara lain sebagai berikut : 1) Diharapkan kepada guru PKn mempertimbangkan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) meskipun penelitian ini telah selesai dilaksanakan. Pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar PKn siswa, 2) Agar proses pembelajaran optimal, guru harus memimbing siswa dalam diskusi dan bekerja sama dalam kelompok belajar, 3) Pembelajaran di kelas akan lebih optimal dengan implementasi model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) apabila ketersediaan sarana penunjang pembelajaran berupa buku-buku pelajaran dan lain sebagainya memadai, dan 4) Diharapkan kepada pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) agar memperhatikan kendala-kendala yang peneliti alami sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian, sehingga hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. 2001. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: a revision of bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayu Dwi Listiowati dan Antonius Tri Widodo (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Dengan Pendekatan Predict-Observe-Explain*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 7, No. 2, 2013, hlm 1189-1200
- Chin, C. & Kayalvizhi, G. 2005. What do people think of open science investigation? A study of Singaporean primary 6 pupils. *International Journal of Education Research*. 47(1). 107-126. Department of Education.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Materi pelatihan terintegrasi SAINS*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA. University. Press.
- Kalih, I Ketut. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn*. Jurnal Riset Pendidikan Indonesia dan Review , Vol 3 No 1, Tahun 2019. p-ISSN: 2621-4792 , e-ISSN: 2621-8984
- Nasution, S. 2001. *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nurkencana, W. & Sunartana, P. P. N. 1992. *Evaluasi hasil belajar*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2009. *Cooperative learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudaryono, G. M. & Rahayu, W 2010. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Yeni Charisma Wati, Harmanto. 2015. *Penerapan Model Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di SMK Negeri 6 Surabaya*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2015, 801-815